

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan terkait lemahnya sistem belajar dan mengajar menjadi sebuah masalah dalam dunia pendidikan. Terkait proses belajar mengajar, seharusnya siswa belajar dituntut dengan memberikan pendapatnya masing-masing dengan begitu menjadikan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menjadikan pembelajaran bermakna, akan tetapi fakta yang terjadi siswa hanya mentransfer ilmu pengetahuan melalui guru, siswa kurang ditekankan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sehingga siswa hanya dapat menerima pembelajaran melalui ceramah, dan membuat pembelajaran menjadi tidak menarik.<sup>1</sup>

Dalam hal tersebut kualitas pendidikan salah satunya ditentukan juga oleh kualitas pengajaran. Ada berbagai bentuk pengajaran yang lazim diterapkan oleh pendidik atau guru di sekolah, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran Kontekstual merupakan sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antarpengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual, guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini,

---

<sup>1</sup>Aen Nurul Aen, "Pembelajaran Kontekstual Strategi React Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa," *Angewandte Chemie International Edition*, vol 8, no. 1 (2021): 5–24.

<sup>2</sup>Kokom komalasari, ed., *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung. (PT Refika Aditima, 2014). h. 7

hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

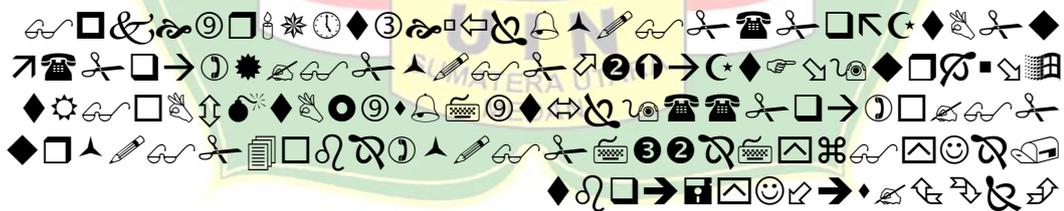
Dalam kelas kontekstual, tugas guru membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama-sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pembelajaran kontekstual.

Penerapan pembelajaran kontekstual ini juga diaplikasikan didalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran kontekstual, siswa diarahkan untuk menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam di dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan. Pendidikan salah satu modal utama dalam mempersiapkan masa depan peradaban dunia, terlebih lagi pendidikan agama.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah sesuai dengan amanat Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran ditinjau berdasarkan sumbernya, yaitu tugas guru yang sesungguhnya bukanlah mengajarkan ilmu kecakapan tertentu pada anak didiknya saja, tetapi juga untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itu sendiri merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai. Tujuan itu bisa diwujudkan kepada *futurisa*(masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Upaya untuk memformulasikan suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai anut pelaku aktifitas itu.<sup>4</sup>Oleh karena itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus direkonstruksi agar terjadi pergeseran paradigma proses pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran.



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

---

<sup>3</sup>Ahmad Mufit Anwari, dkk. “*Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Tasikmalaya:Deepublish, 2021. hal.2 Google Buku,” accessed September 21, 2021,

<sup>4</sup>Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, jurnal manajemen dan pendidikan islam, vol.4, No 1, 2017. hal. 24-31 accessed September 21, 2021,

hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr 18)

Kesadaran perlunya pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik, membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial. Oleh karenanya pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah efektif untuk mengayomi anak lebih kreatif dalam belajar. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional tersebut terletak juga tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara langsung, peneliti melihat melalui pembelajaran secara daring dari seluruh siswa yang ada di kelas X IPA 3 di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai berpakaian menurut Islam masih banyak siswa yang belum menerapkan, seperti yang terlihat pada murid laki-laki memakai pakaian kaos, hal ini tampak terlihat menjadi tidak rapi, dan tidak sopan saat pembelajaran berlangsung. Melihat secara Luring disaat murid mengantarkan tugas ke sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melihat masih banyak siswa-siswi SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia belum menerapkancara berpakaian menurut Islam. Seperti terlihat pada siswi yang memakai celana ketat, jilbab di ikat kebelakang tidak menutupi dada, memakai make up tebal kesekolah, hal ini sangat terlihat jelas pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengenai berpakaian menurut Islam belum bisa masuk ke dalam diri siswa-siswi SMA Kartika I-2 kecamatan Medan Helvetia. Terdapat permasalahan lainnya pada pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam yang diterapkan cenderung masih bersifat normatif dan teoritis, menjadikan proses

pembelajaran cenderung monoton, dalam proses pembelajaran juga sering terlihat peserta didik lebih banyak diberi tahu oleh gurunya melalui ceramah dan bukan mencari tahu sendiri, sehingga kurang menyentuh pada nilai-nilai kehidupan keseharian (kontekstual).

Melihat permasalahan diatas, pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Kartika I-2 kecamatan Medan Helvetia, yang menjadi subjek penelitian berkaitan dengan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari mengenai berpakaian menurut Islam di SMA Kartika I-2. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus dalam bidang akhlak, Islam sudah memberikan pedoman tentang berpakaian menurut Islam dan sesuai dengan syariat Islam. materi pendidikan agama Islam tentang berpakaian menurut Islam inilah yang nantinya akan menjadi sesuatu permasalahan yang akan dialami dan diteliti, dengan tetap berpedoman pada Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia

## **B. Pembatasan Masalah**

Adapun Pembatasan Masalah dalam penelitian ini, hanya difokuskan pada Efektifitas Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Adab Berpakaian di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Adab Berpakaian di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia?

3. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika 1-2 Kecamatan Medan Helvetia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Perencanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Adab Berpakaian di SMA Kartika 1-2 Kecamatan Medan Helvetia.
2. Untuk menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Adab Berpakaian di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia.
3. Untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika 1-2 Kecamatan Medan Helvetia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini semoga memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai pijakan bagi peneliti lainnya
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait Efektifitas Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika I-2 Kecamatan Medan Helvetia.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang Efektifitas Pembelajaran Kontekstual dan memberikan bekal

- agar mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.
- b. Bagi siswa, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar sehari-hari
  - c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan.
  - d. Bagi SMA Kartika I-2 Medan, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif sesuai tuntutan perkembangan zaman.

